

PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

Septian Eka Putri¹, Ceacilia Srimindarti², Pancawati Hardiningsih³

Program Studi Akuntansi, FakultasEkonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

e-mail: ¹septianekaputri@gmail.com, ²caccilia@edu.unisbank.ac.id, ³pancawati@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik corporate governance terhadap audit report lag. Karakteristik corporate governance diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Kata Kunci: karakteristik corporate governance, audit report lag

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam menilai kinerja perusahaan serta menentukan keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder*. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya selama satu periode. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila disampaikan secara tepat waktu [1].

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang diatur dalam [2], dimana perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor disebut *audit report lag*. Semakin panjang *audit report lag* maka akan menimbulkan dampak negatif.

Laporan keuangan yang dalam penyampaiannya tidak dilakukan secara tepat waktu, dapat dikatakan bahwa laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, sehingga pemakai laporan keuangan akan sulit dalam membuat keputusan [3]. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana manajer mempunyai informasi lebih banyak dari pemegang saham untuk dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan manajer itu sendiri [4]. Masalah yang muncul antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan adanya pelaksanaan *corporate governance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA (BILA DIPERLUKAN)

Teori agensi merupakan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (pemilik) dengan pihak yang menerima delegasi tersebut (manajemen) [5]. Pemilik memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Dalam hal ini, wewenang untuk mengelola serta menjalankan perusahaan diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan kedua belah pihak. Hubungan keagenan antara agen dan principal dapat memicu terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan timbul karena adanya asimetri informasi, yang terjadi apabila manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding principal terkait kondisi perusahaan.

Teori sinyal merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen adalah pihak yang mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan secara lengkap dan akurat dibanding pihak eksternal lainnya [6].

Audit report lag yaitu lamanya hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkan laporan opini audit [7]. Oleh karena itu, *audit report lag* mempunyai peran penting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin panjang *audit report lag* maka akan semakin berkurang nilai informasi keuangannya. Sebaliknya, semakin pendek *audit report lag* maka akan semakin meningkat nilai informasi keuangannya.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat mengurangi tingkat asimetri informasi yang muncul sebagai akibat dari pemisahan fungsi antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan dalam teori agensi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*

Menurut [8], kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Asimetri informasi dapat memicu adanya masalah keagenan, karena manajemen mempunyai informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih lengkap dibandingkan pemegang saham. Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal). Salah satu hal yang dapat meminimalkan konflik keagenan adalah dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat mensetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan, karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri [9]. Manajemen akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena manajemen ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil serta ikut menanggung kerugian jika keputusan yang diambil salah. Manajer akan berusaha memperbaiki kinerja manajemen agar meningkatkan citra perusahaan dengan tidak menunda pelaporan keuangan. Perusahaan akan menyelesaikan laporan audit dengan cepat dengan tujuan untuk memberikan citra positif. Hal ini diharapkan mampu memotivasi pihak manajemen dalam meningkatkan pengawasan. Pengawasan yang baik oleh pihak manajemen bisa mengurangi terjadinya *audit report lag*. Semakin besar kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih terdorong dalam melakukan pengawasan sehingga bisa mengurangi terjadinya *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan institusional yaitu keikutsertaan pihak institusi lain dalam kepemilikan saham perusahaan, seperti perusahaan asuransi, lembaga pemerintah, perusahaan investasi, bank, dana pensiun dan institusi lainnya [10]. Menurut teori agensi, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor kinerja manajemen, sehingga perilaku oportunistik manajer dapat dikurangi, dengan demikian masalah keagenan dapat diminimalisir. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan yang efektif sehingga mampu mengurangi terjadinya *Audit Report Lag*. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih efektif dalam melakukan pengawasan sehingga mampu mengurangi terjadinya *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham atau dewan direksi lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya [11]. Berdasarkan teori agensi, semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin efektif dalam mengawasi pihak manajemen sehingga masalah keagenan dapat dikurangi. Sehingga, dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengontrol setiap perilaku manajemen [12]. Komisaris independen yang bersikap netral atas setiap keputusan manajemen diharapkan dapat membuat kepentingan *stakeholder* terjaga. [13] berpendapat bahwa tingkat independensi dewan komisaris independen berhubungan erat dengan komposisinya. Adanya jaminan yang lebih besar atas kebenaran informasi dalam laporan keuangan akan mengurangi panjang *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris [14]. Komite audit adalah salah satu komponen *corporate governance* yang mempunyai peran penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas dari dewan komisaris [15]. Komite audit merupakan penghubung antara dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam mengawasi kemungkinan timbulnya masalah keagenan. Komite audit yaitu besar kecilnya sebuah komite audit dilihat dari jumlah keanggotaan yang dimiliki. Menurut teori agensi, komite audit dapat membantu meningkatkan proses pengawasan terhadap aktivitas pelaporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, serta pelaksanaan audit eksternal. Komite audit yang independen dapat menjamin bahwa laporan keuangan

auditan mempunyai kualitas yang baik serta terbebas dari kecurangan dan tidak menguntungkan satu pihak saja. Selain itu, keberadaan komite audit pada suatu perusahaan juga dapat membantu pelaksanaan audit oleh auditor independen sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat dan dapat mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten tercatat di BEI pada tahun 2017-2019
2. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang memiliki data lengkap

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit report lag*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial kepemilikan institusional dewan komisaris independen, dan komite audit. Variabel *audit report lag* diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan opini audit. Variabel kepemilikan manajerial diukur dari proporsi kepemilikan manajerial terhadap seluruh saham yang beredar. Variabel kepemilikan institusional diukur dari jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah total saham yang beredar. Variabel dewan komisaris independen diukur berdasarkan proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap anggota dewan komisaris. Variabel komite audit diukur dengan menjumlah seluruh keanggotaan komite audit. Variabel reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Sedangkan angka 0 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Metode Analisis

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DK I + \beta_4 KA + e$$

Keterangan:

- a : Konstanta
- e : *Standart error*
- β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- ARL : *Audit Report Lag*
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- DKI : Dewan Komisaris Independen
- KA : Komite Audit

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu 504 perusahaan. Dari total tersebut, perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian berjumlah 62 perusahaan. Oleh karena itu, total observasi data atas penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai 2019 hanya sebanyak 442 perusahaan. Dari total observasi data, sebanyak 89 data outlier tidak dimasukkan ke dalam analisis. Sehingga total sampel penelitian akhir untuk dilakukan pengujian hipotesis berjumlah 353 sampel data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi serta jumlah sampel dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ARL	353	36	179	81.22	11.856
KM	353	.000	.739	.06153	.147849
KI	353	.000	1.000	.67579	.239511
DKI	353	.000	1.000	.41254	.110881
KA	353	0	4	3.02	.286
Valid N (listwise)	353	0	1	.37	.482

Hasil uji statistik deskriptif dari 353 data pengamatan yang terdapat pada tabel 1. terlihat bahwa *audit report lag* mempunyai nilai rata-rata sebesar 81,22 atau 82 hari dimana nilainya masih dibawah 90 hari yang berarti belum melewati batas maksimum penyampaian laporan keuangan sesuai [16]. Nilai minimum *audit report lag* sebesar 36 hari, nilai maksimumnya sebesar 179 hari dan standar deviasi sebesar 11,856.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06153 artinya rata-rata saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada perusahaan sampel sebesar 6,153 % dari total saham yang beredar. Nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,739, dan standar deviasi sebesar 0,147849.

Kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 0,67579 artinya rata-rata saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan sampel sebesar 67,579 % dari total saham yang beredar. Nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 1,000, dan standar deviasi sebesar 0,239511.

Dewan komisaris independen yang dihitung berdasarkan jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris mempunyai rata-rata 0,41254 atau 41,254% dari jumlah dewan anggota komisaris. Presentase tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai proporsi dewan komisaris independen yang berukuran sedang karena telah memenuhi syarat minimum jumlah komisaris independen sesuai [17] yaitu 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 1,000, dan standar deviasi sebesar 0,110881.

Komite audit mempunyai rata-rata sebesar 3,03 artinya rata-rata komite audit dari perusahaan sampel berjumlah 3 orang. Berdasarkan [18] menyatakan bahwa jumlah minimum komite audit yaitu berjumlah 3 orang. Dilihat dari jumlah rata-rata komite audit pada perusahaan sampel, berarti jumlah komite audit pada perusahaan sampel tergolong kecil. Nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 4, dan standar deviasi sebesar 0,286.

Tabel 2
Deskripsi Variabel Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Big Four	224	63.5	63.5	63.5
Big Four	129	36.5	36.5	100.0
Total	353	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel deskripsi variabel reputasi auditor, menunjukkan bahwa terdapat 224 perusahaan atau sebesar 63,5% dari jumlah perusahaan sampel menggunakan jasa KAP *non Big Four* dan sisanya sebesar 36,5% perusahaan sampel atau sebanyak 129 perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel bebas (independen) dalam regresi dapat menjelaskan variasi data variabel terikat (dependen). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246		.235	10.366

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,235 atau 23,5% artinya variabel KM, KI, DKI, dan KA dapat menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 23,5% dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4
Uji F Test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12187.749	5	2437.550	22.683	.000 ^b
	Residual	37289.889	347	107.464		
Total		49477.637	352			

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

Tabel 5
Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	147.135	6.664	.000
	KM	-3.270	4.600	.478
	KI	-6.280	2.914	.032
	DKI	3.824	5.113	.455
	KA	-20.832	1.989	.000

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,478 dan nilai koefisien beta sebesar -3,270, sehingga pada penelitian ini hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi panjang *audit report lag*. Berdasarkan teori agensi, salah satu hal yang dapat meminimalkan konflik keagenan adalah dengan adanya kepemilikan manajerial. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan hal tersebut karena ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag*. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak mampu meningkatkan pengawasan yang baik oleh pihak manajemen sehingga tidak dapat menurunkan terjadinya *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] dan [9] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,032 dan nilai koefisien beta sebesar -6,280, sehingga pada penelitian ini hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak institusi dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai kepemilikan saham institusional yang cukup besar, sehingga pihak institusi lain mampu memengaruhi kinerja manajemen dan

menuntut penyelesaian laporan keuangan auditan dengan cepat yang dapat mengurangi *audit report lag* melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat mendukung teori agensi yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional bisa digunakan untuk mengontrol kinerja manajemen serta mampu mengurangi perilaku oportunistik manajer yang dapat meminimalisir masalah keagenan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [19] dan [20] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian [9] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,455 dan nilai koefisien beta sebesar 3,824, sehingga pada penelitian ini hipotesis ketiga ditolak. Masih ada perusahaan manufaktur di Indonesia yang belum memenuhi syarat minimum jumlah komisaris independen sesuai [17] yaitu sebesar 30% dari jumlah dewan komisaris. Hasil temuan ini tidak dapat mendukung teori agensi. Hal tersebut menggambarkan masih rendahnya tingkat independensi dewan komisaris pada perusahaan sampel, yang berdampak pada kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan dewan komisaris terhadap perilaku oportunistik manajemen sehingga masalah keagenan tidak dapat dikurangi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [19], [1], dan [20] yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta sebesar -20,832, sehingga pada penelitian ini hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan dapat memperpendek *audit report lag*. Pada penelitian ini, perusahaan sampel memiliki ukuran komite audit yang sudah memenuhi syarat minimum jumlah anggota komite audit sesuai [18] yaitu berjumlah 3 orang. Menurut teori agensi, komite audit mampu melakukan pengawasan dalam aktivitas pelaporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, dan pelaksanaan audit eksternal secara maksimal. Rata-rata komite audit yang sudah memenuhi syarat, diduga mampu memaksimalkan pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga dapat mengurangi timbulnya masalah keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian [19], [15], [22], [1] dan [23] yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi panjang *audit report lag*.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak institusi dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dapat mempengaruhi panjang *audit report lag*.
4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan dapat mempersingkat *audit report lag*.

6. SARAN

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel independennya, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan pergantian auditor.
2. Periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya bisa diperpanjang lagi atau bisa meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel penelitiannya akan semakin banyak. Karena semakin banyak sampel yang didapat, hasil penelitian diharapkan menjadi lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Arizky dan A. Purwanto, "Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)," *Diponegoro Journal of Accounting*, hlm. 1-10, 2018.
- [2] OJK, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*, 2016.
- [3] C. J. Michael dan A. Rohman, "Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)," *Diponegoro Journal of Accounting*, hlm. 1-12, 2017.
- [4] H. Slamet, "Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, hlm. 63-71, 2005.
- [5] Febrianty, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009," *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, hlm. 294-320, 2011.
- [6] D. F. Kuslihaniati dan S. B. Hermanto, "Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5 Nomor 2, 2016.
- [7] J. Lawrence dan B. Bryan, "Characteristics Associated with Audit Delay in The Monitoring of Low Income," *Journal of Public Budgeting & Financial Management*, hlm. 173-191, 1998.
- [8] R. Bernandhi, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- [9] G. A. Putri dan Y. Syahrial, "Kontribusi Good Corporate Governance untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, hlm. 78-88, 2019.
- [10] G. S. Boediono, "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur," *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 2005.
- [11] Juniarti dan A. A. Sentosa, "Pengaruh Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt)," *Jurnal AKuntansi dan Keuangan*, hlm. 88-100, 2009.
- [12] C. J. Chen dan B. Jaggi, "Association Between Independent Nonexecutive," *Journal of Accounting and Public Policy*, hlm. 285-310, 2000.
- [13] H. Afify, "Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence from Agypt," *Journal of Accounting Research*, hlm. 56-58., 2009.
- [14] S. N. Susianto, "Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013)," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 2017.
- [15] N. M. Verawati dan M. G. Wirakusuma, "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hlm. 1083-1111, 2016.
- [16] OJK, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian*, 2016.
- [17] OJK, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*, 2014.
- [18] OJK, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, 2015.
- [19] N. P. Swami dan M. Y. Latrini, "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Report Lag," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hlm. 530-549, 2013.
- [20] D. C. Ovami dan R. H. Lubis, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 5 No. 2, 2018.
- [21] M. Hamida, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governanace terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *JSAI*, hlm. 25-36, 2015.
- [22] K. Mariani dan M. Y. Latrini, "Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit terhadap Audit Report Lag," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hlm. 2122-2148, 2016.
- [23] I. K. Pinayungan dan P. B. Hadiprajitno, "Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Audit Report Lag," *Diponegoro Journal of Accounting*, hlm. 1-11, 2019.